

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Bank menjadi sebuah lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan di dunia baik dinegara maju maupun berkembang, masyarakat di dunia menjadikan bank sebagai tempat penyimpanan dana dan melakukan transaksi untuk menunjang kegiatan bisnisnya. Masyarakat mempunyai anggapan jika bank adalah sebuah Lembaga yang aman untuk masyarakat untuk menjaga uang mereka dan juga untuk melakukan berbagai aktivitas keuangan. Di negara-negara maju bank berperan penting dalam perkembangan ekonomi di negaranya. Sedangkan di negara berkembang bank tidak hanya terbatas sebagai lembaga memberikan layanan penyimpanan dan penyaluran dana, tetapi memberikan pelayanan jasa bagi masyarakat seperti pendanaan.<sup>1</sup>

Bank secara umum dibagi menjadi bank konvensional dan bank syariah. Bank syariah adalah bagian dari lembaga perbankan yang mengacu kepada hukum islam yang setiap kegiatannya tidak terkandung bunga. Keuntungan yang dibagikan sesuai porsi bank atau nasabah ditentukan berdasarkan kontrak pada awal kegiatan bisnis tersebut. Akad tersebut harus tunduk kepada rukun akad yang telah diatur oleh syariat islam.<sup>2</sup>

Di Indonesia perkembangan bank syariah dimulai sejak dibentuknya UU No 10 tahun 1998 diterbitkan dan ditandai dengan berdirinya *Islamic bank* (bank syariah) dengan menggunakan sistem perbankan ganda. Perkembangan terakhir yang diadakan oleh bank syariah adalah konsep *office channelling* dimana bank konvensional diizinkan untuk membuka konter syariah dalam operasional usaha.

---

<sup>1</sup> Ismail. *Perbankan Syariah*. (Jakarta: Prenadamedia Group; 2011). h. 23

<sup>2</sup> *Ibid* h. 25-26

Agar tidak tercampur antara dana bank konvensional dan syariah maka diadakan pemisah antara dana bank konvensional dan dana bank syariah melalui perbedaan perlakuan akuntansinya.<sup>3</sup>

Dalam melakukan pencatatan akuntansi terdapat perbedaan pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh bank konvensional dan bank syariah, pencatatan akuntansi pada bank syariah berbasis pada akuntansi syariah. Pengertian akuntansi syariah sendiri tidak jauh berbeda dengan akuntansi konvensional, akuntansi syariah diartikan sebagai suatu proses komunikasi entitas bisnis yang aktivitasnya berlandaskan dengan prinsip-prinsip syariah dalam melakukan prosesnya, dimulai dari pencatatan, klasifikasi, dan ikhtisar transaksi-transaksi kepada *stakeholder* sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.<sup>4</sup>

Sebelum diatur dalam PSAK 101, dalam penyajian laporan keuangannya entitas syariah mengacu kepada PSAK 31 tentang akuntansi perbankan, namun hal tersebut dinilai tidak relevan dengan nilai-nilai Syariah. selanjutnya DSAK membuat sebuah patokan bagi entitas syariah untuk menyajikan laporan keuangannya, yaitu PSAK 59 yang membahas tentang akuntansi pada perbankan Syariah, namun hal tersebut belum mencakup entitas Syariah bukan bank seperti BMT dan juga asuransi Syariah sampai pada akhirnya PSAK 101 dibentuk.<sup>5</sup>

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah atau lebih akrab dikenal di masyarakat dengan istilah BPRS adalah satu dari beberapa lembaga keuangan bank yang berperan sebagai pelaksana dari fungsi bank umum tetapi hanya terbatas dengan skala daerah yang lebih kecil. Secara khusus BPRS adalah bank yang memberikan pelayanan kepada masyarakat yang berdomisili pada pemukiman kecil seperti pedesaan dan produk yang dimiliki oleh BPRS juga sempit jika dibandingkan dengan bank umum

---

<sup>3</sup> Anshori AG. *Perbankan Syariah Di Indonesia*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press; 2018). h. 31-32

<sup>4</sup> Aulia FU. *AKUNTANSI BANK SYARIAH*. (Jawa Timur: IAIN Madura Press; 2020). h. 3

<sup>5</sup> Ibid h.3-4

syariah dan terdapat layanan yang tidak diberikan oleh BPRS karena diatur dalam suatu peraturan.<sup>6</sup>

Pada tahapan awal perkembangan bank syariah di Indonesia meningkat dengan cepat. Namun beberapa tahun terakhir pertumbuhan lembaga keuangan tersebut relatif stagnan. Menurut data Bank Indonesia, pada 2017 terdapat, 167 bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS), 21 unit usaha syariah (UUS), dan 13 bank umum syariah (BUS) dengan total 2.453 kantor di seluruh Indonesia.<sup>7</sup>

BPRS Amanah Rabbaniah adalah satu dari sekian banyak lembaga keuangan berbentuk perbankan syariah di provinsi Jawa Barat. Berdasarkan laporan keuangan yang diperoleh dari situs Otoritas Jasa Keuangan, ditemukan beberapa perbedaan terhadap penyajian laporan keuangan BPRS Amanah Rabbaniah.

Dalam publikasi laporan keuangan yang di *website* Otoritas Jasa Keuangan, BPRS Amanah Rabbaniah hanya melaporkan empat jenis laporan keuangan sedangkan menurut PSAK 101 terdapat tujuh jenis laporan keuangan. Selanjutnya pada laporan posisi keuangan BPRS Amanah Rabbaniah tidak ditemukan akun dana syirkah temporer pada bagian passiva, sedangkan dalam PSAK 101 persamaan akuntansinya adalah  $Aset = Liabilitas + Dana Syirkah Temporer + Ekuitas$ . Dalam penulisannya judul laporan keuangan juga BPRS Amanah Rabbaniah masih saja menggunakan judul laporan laba rugi, dimana seharusnya sudah menggunakan istilah laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pada laporan laba rugi juga tidak terdapat akun penghasilan komprehensif lain, kemudian menuju ke laporan sumber dan penggunaan dana zakat, pada laporan tersebut masih terdapat pos wakaf dan tidak terdapat pos penurunan atau kenaikan, saldo awal dan akhir dana zakat.

---

<sup>6</sup> Soemitra A. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. (Jakarta: Prenadamedia Group; 2009). h. 46

<sup>7</sup> Hanggraeni D. *Manajemen Risiko Pembiayaan Syariah*. (Bogor: PT Penerbit IPB Press; 2019). h. 127.

Untuk mendukung pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan, sudah seharusnya laporan keuangan yang disajikan oleh entitas merujuk kepada peraturan yang telah ditetapkan DSAK IAI mengingat pentingnya informasi yang disajikan sesuai dengan standar yang berlaku umum. Hal tersebut bisa mengurangi resiko kesalahan terhadap pengguna laporan keuangan ketika membaca laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan pengungkapan dari latar belakang diatas penulis berminat untuk meneliti permasalahan tersebut dengan metode sistematis yang berjudul **“ANALISIS PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) 101 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN SYARIAH PADA LAPORAN KEUANGAN BPRS AMANAH RABBANIAH”**.

#### **B. Rumusan masalah**

Penulis merumuskan permasalahan yang timbul dari latar belakang diatas sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan PSAK 101 pada penyajian laporan keuangan BPRS Amanah Rabbaniah?
2. Apakah laporan keuangan yang disajikan BPRS Amanah Rabbaniah telah sesuai dengan PSAK 101?

#### **C. Tujuan penelitian**

Untuk menjawab rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan PSAK 101 pada penyajian laporan keuangan BPRS Amanah Rabbaniah.
2. Untuk mengetahui kesesuaian antara laporan keuangan BPRS Amanah Rabbaniah dengan PSAK 101.

#### **D. Manfaat penelitian**

1. Manfaat untuk Praktisi.

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini untuk praktisi yaitu sebagai bahan acuan dalam proses pembuatan laporan laporan keuangan.

2. Manfaat bagi perusahaan

Manfaat yang diberikan penelitian kepada perusahaan adalah sebagai acuan dalam pemberian informasi keuangan kepada pengguna laporan keuangan.

3. Manfaat untuk Akademisi.

Adapun manfaat untuk akademisi adalah untuk memperkaya pengetahuan penulis mengenai penerapan PSAK 101 pada laporan keuangan BPRS Amanah Rabbaniah. Sebagai tambahan, penelitian ini bisa menjadi referensi bagi penulis dalam melakukan penelitian selanjutnya.

